

Manajemen Pelatihan Permainan Tradisional Edukatif Berbasis Potensi Lokal Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Orang Tua Anak Usia Dini

Abdul Rahmat, Mira Mirnawati

Dosen Universitas Negeri Gorontalo

abdulrahmat@ung.ac.id

Received: 23 August 2021; Revised: 02 September 2021; Accepted: 29 November 2021

Abstract

The results of this study generally concluded (1) study participants do not yet have advanced literacy skills that are meaningful to the needs of life, because the materials learning materials and learning activities do not fit the needs of local tutors, (2) development of literacy learning model based on local potential of agriculture can significantly empower Indigenous Communities. Local potential is developed into a learning module literacy, literacy tutor training, learning implementation, and evaluation of results provided by the potential skills of local content, (3) implementation of the development of functional literacy learning model based on local potential of agriculture is packaged in three stages, namely preparation, implementation, and evaluation (4) the effectiveness of the development model of literacy learning in study groups to apply model-based functional literacy development of local potential is better when compared with the study group who did not apply the intervention model development study. The effectiveness of model development, learning development and empowerment of remote indigenous communities in literacy programs, with one another have a significant positive relationship. The effectiveness of model development and learning development partially or simultaneously both significant positive effect on the empowerment of remote indigenous communities in the functional literacy program.

Keywords: literacy tutor training and Model Devlopment

Pendahuluan

Salah satu fungsi keluarga yang utama selain fungsi seksual melalui perkawinan dan fungsi perekonomian adalah fungsi edukasi. Fungsi edukasi berkaitan erat dengan pola pengasuhan yang ada dalam setiap keluarga. Pola pengasuhan yang dilakukan keluarga/orang tua pun hendaknya sudah dilakukan sejak anak-anak usia dini, bahkan sejak anak masih ada dalam kandungan. Pola pengasuhan dan interaksi-interaksi yang sebaiknya sudah dilakukan dalam keluarga, sangatlah penting untuk dapat dipahami oleh setiap keluarga/orang tua, agar keberhasilan pendidikan anak dapat dicapai sehingga dapat membawa keberhasilan dalam perkembangan anak selanjutnya. Keluarga memegang peran penting dalam membentuk kepribadian anak melalui kegiatan interaksi sosial yang terjadi pada anggota keluarganya. Interaksi sosial tersebut dipelajari anak

melalui pola-pola tingkah laku, sikap, keyakinan, cita-cita dan nilai-nilai serta budaya lokal yang terjadi dalam masyarakat untuk perkembangan kepribadiannya.

Rangsangan yang diberikan kepada anak usia dini tentunya harus sesuai dengan perkembangan mereka, di mana tahap perkembangan ini dapat ditinjau dari berbagai aspek seperti kognitif, bahasa, emosi, sosial, fisik, dan sebagainya. Rangsangan yang paling mudah diberikan kepada anak usia dini adalah melalui kegiatan bermain. Untuk memberikan rangsangan secara tepat maka dibutuhkan pengetahuan dan keterampilan orang tua, agar semua aspek perkembangan pada anak usia dini berkembang secara optimal melalui kegiatan bermain.

Bermain merupakan proses mempersiapkan diri untuk memasuki dunia selanjutnya. Bermain merupakan cara yang baik bagi anak untuk memperoleh pengetahuan tentang segala sesuatu. Bermain akan menumbuhkan kegiatan anak melakukan eksplorasi, melatih pertumbuhan fisik serta imajinasi, serta memberikan peluang yang luas untuk berinteraksi dengan orang dewasa dan teman lainnya, mengembangkan kemampuan berbahasa dan menambah kata-kata, serta membuat belajar yang dilakukan sebagai belajar yang sangat menyenangkan.

Kajian Teori

Orang tua sebagai pendidik utama dan pertama dalam lingkungan keluarga, perlu memiliki pengetahuan, sebagai modal dasar dalam mendidik dan membimbing anak, karena mendidik dan membimbing perlu pemahaman tentang tingkat perkembangan yang terjadi pada anak, sehingga anak akan mengalami perkembangan sesuai dengan tingkat usianya, dan orang tua tidak salah serta menemui hambatan dalam memberikan rangsangan kepada anaknya. Pengetahuan orang tua merupakan hasil proses dari usaha untuk tahu, setelah melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan juga merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*over behavior*). Sidi Gazalba mengemukakan bahwa pengetahuan ialah apa yang diketahui atau hasil pekerjaan tahu. Pekerjaan tahu tersebut adalah hasil dari pada kenal, sadar, insaf, mengerti dan pandai. Pengetahuan itu semua miliki atau isi pikiran. Lebih lanjut Bertrand Russel mengemukakan: “*I conclude that ‘truth’ in the fundamental concept and that ‘knowledge’ must be defined in term of ‘truth’ not vice versa*”.¹³⁸

Pengetahuan seseorang biasanya diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai macam sumber seperti: media poster, kerabat dekat, media massa, media elektronik, buku petunjuk dan sebagainya. Pengetahuan dapat membentuk keyakinan tertentu, sehingga seseorang berperilaku sesuai dengan keyakinannya tersebut (Istiarti, 2000).

Disamping itu orang tua sebagai pendidik dilingkungan keluarga diharapkan memiliki keterampilan atau *skills* yaitu suatu kecakapan untuk menyelesaikan tugas. *Human Resources and Skills Development Canada, Guide Lines For Project Proposal* (2005:16) dalam Rahmat Yuliadi (2006:18), mendefinisikan ” *Skills are the technical ability of individuals in Science, art or craftst. Especially imprortance are employability skills, wether certified by recognized institution or based on experienced and informal learning*”.

Elizabeth Hurlock (Yusuf, 2003:6-7) mengemukakan bahwa pola kepribadian merupakan suatu penyatuan struktur yang multidimensi yang terdiri atas " *self-concept* " sebagai inti atau pusat gravitasi kepribadian dan " *traits* " sebagai struktur yang mengintegrasikan kecenderungan pola-pola respons. *Self concept* ini dapat diartikan sebagai: (a) persepsi, keyakinan, perasaan atau sikap seseorang tentang dirinya sendiri, (b) kualitas persifatan individu tentang dirinya sendiri, dan (c) suatu sistem pemaknaan individu tentang dirinya sendiri dan pandangan orang lain tentang dirinya. *Self concept* ini memiliki tiga komponen: Yaitu: (a) *perceptual atau physical self-concept*, citra seseorang tentang penampilan dirinya (kemenarikan tubuh atau tubuhnya), seperti kecantikan, keindahan atau kemolekan tubuhnya, (b) *conceptual atau psychological self-concept*, konsep seseorang tentang kemampuan (keunggulan) ketidakmampuan (kelemahan) dirinya dan masa depannya *interdependency*, dan *courage*, serta (c) *attitudinal*, yang menyangkut perasaan seseorang sudah masuk dewasa, komponen ketiga ini terkait juga dengan aspek-aspek keyakinan, nilai-nilai, idealitas, aspirasi, dan komitmen terhadap filsafat hidupnya. Apabila dilihat dari jenisnya, *self-concept* ini terdiri atas beberapa jenis, yaitu: (a) *the basic self-concept*. Jame menyebutnya " *real-self* " yaitu konsep seseorang tentang dirinya sebagaimana apa adanya, (b) *the transitori self-concept*. Ini berarti bahwa saat sangat situasional sangat dipengaruhi oleh suasana perasaan (emosi) atau pengalaman yang telah lalu, (c) *the social self-concept*, jenis ini berkembang berdasarkan cara individu mempercayai orang lain yang mempersepsikan dirinya baik melalui perkataan maupun tindakan, (d) *the ideal self-concept*. Konsep diri ideal merupakan persepsi seseorang tentang apa yang diinginkan mengenai dirinya, atau keyakinan tentang apa yang seharusnya mengenai dirinya. Orang tua diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang permainan tradisional, sehingga orang akan melaksanakan pembelajaran/ pendidikan dilingkungan keluarga dengan menggunakan permainan tradisional.

Agar orang tua memiliki pengetahuan dan keterampilan yang handal dalam mendidik anaknya di lingkungan keluarga, maka perlu dibekali dengan pelatihan tentang bagaimana mendidik anak dilingkungan keluarga dengan menggunakan permainan tradisional sehingga apa yang diharapkan akan tercapai dengan maksimal terutama dalam merangsang semua potensi anak usia dini tidak mengalami hambatan. Oleh sebab itu maka pelatihan permainan tradisional edukatif dilaksanakan dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua anak usia dini, dengan maksud agar mereka lebih mampu melaksanakan pendidikan dilingkungan keluarga dengan menggunakan permainan tradisional. Karena orang tua adalah orang dewasa, maka rancangan pelatihan yang dilaksanakan adalah harus berbasis andragogi, dimana dalam pelaksanaan pelatihan lebih memperhatikan karakteristik orang tua sebagai subyek bukan sebagai objek.

Hasil

Deskripsi Hasil Analisis Perbedaan

Mengacu kepada hasil analisis perbedaan sebagaimana telah diuraikan di atas, telah diperoleh *mean gain* berupa prosentase perbedaan perolehan skor baik pada kelompok perlakuan maupun kelompok kontrol, yang diperoleh berdasarkan hasil analisis data skor *pretest-posttest*. Jumlah *mean gain* dari *pretest-posttes*, kelompok perlakuan mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan sebesar 17,3%. Sedangkan

kelompok kontrol sebesar 1,58%. Dengan demikian total net gain kelompok treatment sebesar 15,72%, yang menunjukkan bahwa peningkatan tersebut sebagai pengaruh dari implementasi model pelatihan yang dikembangkan.

Selanjutnya untuk membuktikan seberapa model pelatihan yang dikembangkan, memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan orang tua anak usia dini, dengan mengacu pada total *mean gain* pada tabel di atas, selanjutnya dilakukan uji perbedaan rata-rata dengan menggunakan analisis statistik uji F kriteria homogenitas varian, dan uji *t* dua ekor dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

Deskripsi Hasil Uji Perbedaan

Hasil uji signifikansi dari rerata perbedaan (*mean gain*) skor *pretest-posttest* antara kelompok perlakuan dengan kelompok kontrol, dengan menggunakan uji *t* dua ekor (*two tails*) diperoleh *t hit* sebesar 11,70 (lihat lampiran) dengan tingkat signifikansi, $\alpha = 0,05$ dan *df* 38, harga kritis *t* yang diperlukan atau *tabel* sebesar 2,02. Karena hasil perhitungan diperoleh *t hit* (11,70) > *t tab* (2,02), maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan dan keterampilan orang tua anak usia dini kelompok perlakuan dengan orang tua kelompok kontrol.

Dari hasil perhitungan dengan uji F (kriteria homogenitas varian), diperoleh *F hit* sebesar 6,73 (lihat lampiran). harga kritik *F tab* = 2,02, pada masing-masing *df* (N-1) pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian *F hit* (6,73) > *F tab* (2,02), maka kedua varian itu tidak menunjukkan homogenitas yang signifikan pada tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. *Mean gain* kelompok perlakuan sangat signifikan dari *mean gain* kelompok kontrol. Karena hasil perhitungan diperoleh *t hit*. (11,70) > *t tab* (2,02), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *mean gain* kelompok perlakuan dengan *mean gain* kelompok kontrol. Artinya bahwa tingkat pengetahuan dan keterampilan orang tua pada kelompok perlakuan berbeda secara signifikan dengan tingkat pengetahuan dan keterampilan orang tua pada kelompok kontrol.

Berdasarkan pengujian signifikan sebagaimana dijelaskan yaitu uji signifikan berdasarkan hasil *pretest dan posttest*, membuktikan terdapat perbedaan peningkatan pengetahuan dan keterampilan orang tua antara kelompok perlakuan dengan kelompok kontrol. Berdasarkan hasil analisis uji signifikan tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pelatihan permainan tradisional edukatif berbasis potensi lokal yang dikembangkan terbukti efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua anak usia dini di Kota Gorontalo.

Penutup

- a. Pelaksanaan pengembangan model pelatihan permainan tradisional edukatif berbasis potensi lokal dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua anak usia dini telah dilaksanakan melalui uji kelayakan model dengan analisis kualitas dan penelitian oleh pakar dan praktisi, telah memperkuat kelayakan model hipotetik model pelatihan yang dikembangkan. Hal itu dapat dilihat dari sistematika dan hubungan antara komponen model yang dikembangkan, sudah sesuai, dan dapat memudahkan kegiatan pelaksanaan pelatihan, baik bagi pelatih (narasumber), maupun peserta pelatihan kelompok *treatment*.

- b. Model pelatihan permainan tradisional edukatif berbasis potensi lokal yang disempurnakan melalui ujicoba terbatas, sudah dapat diterima secara positif oleh orang tua sebagai peserta pelatihan dan memperkuat kelayakan setiap kelayakan model, sehingga dalam proses implementasinya, kelompok orang tua sebagai peserta implementasi model pelatihan dapat mengikuti pembelajaran dalam pelatihan dengan lancar sesuai dengan langkah-langkah pelatihan yang ditempuh, dan mampu mengikuti pembelajaran secara serius dan sungguh-sungguh.
- c. Hasil implementasi model pelatihan permainan tradisional edukatif berbasis potensi lokal yang telah dikembangkan, menunjukkan efektivitas
- d. perolehan hasil pembelajaran pada orang tua sebagai peserta pelatihan, yaitu dalam rangka peningkatan pengetahuan dan keterampilan dan memiliki kesesuaian dengan karakteristik orang tua. Model tersebut dapat diaplikasikan di PAUD untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua anak usia dini.

Daftar Pustaka

- Ahmad ,Z.A, (1993). *Rumah Tangga dan Pendidikan Anak dalam Membina Keluarga Bahagia*, Jakarta. Pustaka Antara
- Agoes. A.Y. (1992). *Masalah-Masalah dalam Perkawinan dan Keluarga. Dalam Apa dan Bagaimana Mengatasi Problema Keluarga*. Jakarta. Pustaka Antara
- Arif, Z., (1981), *Andragogi*, Bandung: Angkasa
- Anthony. E. James & Collete Chiland (1978). *The Child in His Family. Children And Their Parent in a Changing Word*. New York. John Wiley & Sons.
- Atmadibrata. (1981), *Permainan Rakyat Daerah Jawa Barat*. Jakarta: Depdikbud
- Balson, M. (1993). *Bagaimana Menjadi Orang Tua yang Baik*. Alih Bahasa Arifin, H.M. Jakarta: Bumi Aksara
- BPKB, 1990. *Pengantar Metode Belajar Pendidikan Luar Sekolah*, Seri 1 s/d 2. Jayagiri: BPKB
- BPPLSP (2006) *Model Pembelajaran PAUD Melalui Permainan Tradisional*. Jayag Pedoman Teknis Penyelenggaraan Taman Penitipan Anak. Jakarta Depdiknasiri: BPPLSP
- Cropley, Y.J. (1993). *Keluarga yang Sehat Bahagia, Dalam Membina Keluarga Bahagia*. Jakarta: Pustaka Antara
- Depdiknas, (2006). *Pedoman Evaluasi Kinerja SDM Diktat, Direktorat Pembinaan Diklat Ditjen PMPTK*
- Dit. PAUD (2002) *Buletin PAUD Edisi 02 Oktober 2002*. Depdiknas Jakarta
- Dubois, D. (1996), *The Executive Guide to Competency- Based Performance Improvement*, HRD Pres Harvest
- Gall, M.D., Gall J.P., & Borg W.R. (2003), *Educational Research An Introduction*. 7 th Ed. Boston: Pearson Education, Inc
- Goad,. T.W. (1982), *Delivering Effective Training*. San Diego California Inc: University Associate
- Halim, A & Ali M. M. (1993) *Training and Profesional Develompment (OnLine)*. <http://www.fao.org> (12 Desember 2008)
- Kamil, M. (2007), *Teori Andragogi, dalam Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung. Pedagogiana Press

- Kirkpatrick, D.L. (1996). *Evaluating Training Programs*. San Fransisco: Bereet-Kohler Publisher
- King, P. (1993). *Anragogi in Action: Applying Modern Principles of Adult Learning*. San Francisco: Jossey Bass
- Knowles, M.S. (1986). *Andragogi in Action: Applying Modern Principles of Adult Learning*. San Francisco: Jossey Bass
- Leatherman, D. (2007), *The Training Trilogy Third Edition, Conducting Needs Assessments Designing Program Training skills*. HRD Press, Inc Amhers, Massachusetts
- Marzuki, S.M. (1992) *Strategi dan Model Pelatihan*. Malang: Jurusan PLS IKIP Malang
- Mayo & Dubois, D. (1987). *The Complete Book Of Training*, California: University CSU
- Moekijat. (1993). *Evaluasi Pelatihan Dalam Rangka Peningkatan Produktivitas*, Bandung: Mandar Maju
- Moleong, J.L (2000) *Meodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, Remaja Rosdakarya
- Monks, Knoers, Rahayu (2002) *Psikologi Perkembangan*. Gajah Mada University. Yogyakarta
- Nasution, S (1996) *Metode Research*. Jakarta, Bumi Aksara
- Natawijaya, R., dkk. (2007), *Rujukan Filsafat, Teori dan Praksis Ilmu Pendidikan*, Bandung: UPI Press.
- Nawawi, H. (1997), *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan dengan Ilustrasi di Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Nedler, L. (1982) *Designing Training Programs, The Critical Events Model* London: Addison Wesley Publishing Company
- Nitisesmito, A.S. (1982), *Manajemen Personalia*, Jakarta: PT. Gramedia
- Pertiwi, AF.Et.Al. (1997). *Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak*. Jakarta: Yayasan Aspirasi Pemuda
- Robinson, D.G. (1981), *Training For Impact*. San Fransisco: Josey Bass Publishers
- Rogers, A. (2004) *Non Formal Education, Flexible Schooling or participatory Education*, Comperative Education Research Centre The University of Hong Kong
- Siegel, S. (1994), *Statistik Nonparametrik untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama
- Siagian, S.P., (1998), *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta Bumi Aksara
- Simamora, H. (1997), *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: STIE YPKN
- Smith, R.M., (1982), *Learning How to Learn Applied Theory for Adults*, Chicago, Follet Publishing Company
- Spencer, M.L., and Spencer, M.S. (1993), *Competence at Work: Models for Superior Performance*, John Wily and Son. Inc. New York, USA
- Sudjana, D., (2005), *Strategi Pembelajaran dalam Pendidikan Luar Sekolah*, Bandung: Nusantara Press
- Sugiyono, (2009) *Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuanlitatif, Kualitatif dan R&D*